

## Persepsi Orangtua Peserta Didik Kelas V SDN 1 Aikmel Barat Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021

Ririn Dwi Cahyani\*, I Nyoman Karma, Heri Hadi Saputra  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: [ririndwicahyani99@gmail.com](mailto:ririndwicahyani99@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the perceptions of parents of fifth-graders at SDN 1 Aikmel Barat regarding the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic. This study uses descriptive qualitative research with the research subject of teachers and parents of class V SDN 1 Aikmel Barat. Data collection techniques are questionnaires and interviews. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, namely through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that in general the perception of parents was included in the unfavorable category with an overall percentage of 43.42%. In particular, parents' perceptions of online learning are the results of the analysis of response indicators, the percentage is 56.3%. This shows that parents' perceptions are quite good about online classroom media and online learning facilities. The percentage of opinion obtained is 42.06%, this shows that parents' perceptions are not good about online learning materials and parental assistance during online learning. The assessment indicator obtained a score of 31.9%, this shows that parents' perceptions are not good about the implementation of online learning methods.

**Keywords:** *Parents' perception, Online learning, Pandemic Covid-19*

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (Corona Virus Deases 2019) merupakan salah satu isu yang sedang hangat hangatkan saat ini. Covid-19 merupakan sebuah virus yang disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2) dimana Virus ini dapat menyebabkan kerusakan pada sistem pernafasan bahkan sampai menyebabkan kematian (Yuliana, 2020).

Penyebaran virus ini memberikan dampak yang sangat besar pada berbagai sektor penting di Indonesia khususnya pada dunia Pendidikan. Pandemi ini mengharuskan masyarakat pada umumnya, terutama guru dan siswa untuk melaksanakan kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing untuk menekan atau meminimalisir penyebaran virus tersebut. Sudah beberapa bulan anak sekolah tidak dapat melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya karena terjadi penutupan sementara lembaga-lembaga.

Menanggapi hal tersebut Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran COVID-19, Surat Edaran tersebut menegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran berani. Pembelajaran berani adalah pembelajaran yang berlangsung di jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020). Pembelajaran berani dilaksanakan untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa melalui berbagai platform digital seperti whatsapp, google meet, zoom meeting, edmodo dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan melalui pembelajaran yang berani ini dapat diperluas untuk meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Pembelajaran ini memberikan banyak

manfaat antara lain melalui pembelajaran daring dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif, meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu, serta menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan daya bersama (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Dengan pengalihannya pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis berani maka guru tidak lagi dapat mengajar tatap muka dikelas melainkan melalui pembelajaran online. Oleh karena itu kebijakan pembelajaran daring tentunya tidak luput dari peran orangtua sebagai pendamping rumah. Sebagaimana Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* menyebutkan, Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat (Sukmadinata, 2004). Faktor-faktor fisik dan psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Oleh karena itu perkembangan belajar anak sangat dipengaruhi oleh pembelajaran masing-masing orangtua terhadap keberanian. Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu objek yang sangat menentukan perilakunya terhadap objek yang dinilainya (Khaerani, 2013). Persepsi akan menimbulkan reaksi terhadap objek yang dinilainya. Ketika persepsi positif tersebut, maka cenderung memunculkan sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsikan, dan begitu pula sebaliknya. Maka persepsi orangtua terhadap pembelajaran yang berani sebagai objek yang dipersepsikan akan sangat berpengaruh terhadap keterlaksanaan pembelajaran tersebut. Hal ini tentunya menimbulkan persepsi yang beragam dari orang tua peserta didik.

Seperti dikutip dari CNBC Indonesia, orangtua mengeluh belajar online di rumah ribet dan merepotkan, selain itu para orangtua merasa tugas kepada siswa tanpa memberikan bimbingan. Sehingga orangtua merasa kewalahan dan dinilai kurang efektif karena tidak adanya pemahaman. Beberapa keluhan mereka pun diposting dalam media sosial (Lynda, 2020)

Hal serupa juga dikutip dalam *Intens News*, metode berani tetap menjadi kendala bagi para orangtua, bukan hanya dari fasilitas yang kurang mendukung namun juga hasil dari pembelajaran tersebut. Masayu Auliya Febriana yakni salah satu pengurus wilayah paud sumsel mengatakan bahwa gerakan belajar dari rumah sesuai wacana pemerintah saat ini, terbilang kurang efektif. Karena saat mengajar anak dirumah biasanya anak tidak bisa seaktif seperti saat di sekolah. Menurutnya lebih sulit mendidik anak di rumah daripada disekolah karena kebanyakan anak lebih patuh kepada guru dibandingkan dengan orangtua (Hasan, 2021).

Kompas.com menyatakan hal serupa, Rahmawati salah satu guru berpendapat bahwa belajar online banyak membuat siswa bosan dan kekurangan fasilitas yang ada di rumah untuk belajar sistem online. Begitupun yang disampaikan oleh salah satu orangtua siswa yaitu Erlina Rahmayanti, guru yang memberikan terlebih dahulu, tapi tanpa memberikan banyak materi kepada siswa terlebih dahulu. Hal itu yang membuat orangtua lebih banyak berpikir dalam anggotakan arah pembelajaran anak secara online dirumah (Dian, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Masita salah satu orangtua peserta didik yang bersekolah di SD Negeri 1 Aikmel Barat yakni menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan secara online tersebut membuat orang tua merasakan kesulitan, baik itu dari segi waktu dan juga ketersediaan fasilitas. Orang tua peserta didik dituntut untuk menggantikan peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran berbasis online dirumah. Kemudian, kurangnya ketersediaan fasilitas seperti handphone, laptop, serta kuota internet juga menjadi masalah utama yang dihadapi oleh orang tua. Ada sebagian orang tua berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah atau kurang mampu. Hingga akhirnya hal tersebut dibebankan kepada orang tua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran berbasis online.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Orangtua Peserta Didik Kelas V SDN 1 Aikmel Barat Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Aikmel Barat Kecamatan Aikmel yang beralamatkan di dusun pungkang desa Aikmel Barat, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat Kecamatan Aikmel. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu persepsi orangtua peserta didik tentang pembelajaran yang berani. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket dan wawancara. Kemudian Teknik analisis data menggunakan reduksi data (Reduksi Data), penyajian data (Penyajian Data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Penarikan Kesimpulan). Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Aikmel Barat diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Persepsi Orangtua Peserta Didik

Indikator	Rata-rata(%)	Kategori
Tanggapan Tentang Media Kelas Online	61,5	Cukup
Tanggapan Tentang Fasilitas	55,2	Kurang baik
Pendapat Tentang Materi	36	Kurang baik
Pendapat Tentang Pendampingan Orangtua	46,2	Kurang baik
Penilaian Tentang Metode	31.9	Tidak baik

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil keseluruhan dari persepsi orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yang terdiri dari indikator sebagai berikut:

#### a. Tanggapan Tentang Media Kelas Online Pembelajaran Daring

Indikator tanggapan tentang media kelas online pembelajaran daring diperoleh persentase 61,5% berada pada kategori cukup. Penggunaan media kelas online seperti *zoom*, *whatsapp group*, *telegram*, dan aplikasi lainnya dapat membuat pembelajaran anak menjadi efektif.

#### b. Tanggapan Tentang Fasilitas Pembelajaran Daring

Indikator tanggapan tentang fasilitas pembelajaran daring diperoleh persentase 55,2% berada pada kategori kurang baik. Fasilitas seperti ketersediaan jaringan internet serta media pembelajaran kurang memadai karena memiliki banyak pengeluaran seperti menyediakan kuota, penyediaan fasilitas belajar berbasis online dirumah seperti laptop dan hp juga menjadi kendala bagi orangtua serta fasilitas yang disediakan sekolahpun tidak dapat membantu proses belajar online dirumah.

#### c. Pendapat Tentang Materi Pembelajaran Daring

Indikator pendapat tentang materi pembelajaran daring diperoleh persentase 36% dengan kategori kurang baik. Pembelajaran berbasis online dirumah tidak dapat membantu anak dalam memahami materi. orangtua juga tidak mampu menyampaikan materi kepada anak selama pembelajaran online dirumah.

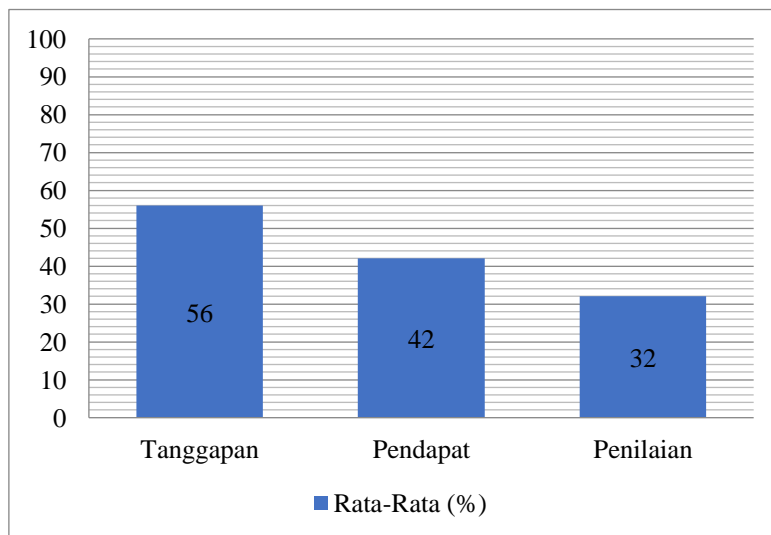
**d. Pendapat Tentang Pendampingan Orangtua**

Indikator pendapat tentang pendampingan orangtua diperoleh persentase 46,2 dengan kategori kurang baik. Orangtua mengalami kesulitan dalam memantau aktivitas anak serta berkoordinasi dengan guru dalam penugasan belajar. Seperti orangtua kesulitan dalam membagi waktu antara melakukan pekerjaan rumah atau membantu dalam belajar secara online oleh karena itu orangtua berpendapat lebih mudah mengerjakan pekerjaan rumah jika anak belajar disekolah.

**e. Penilaian Tentang Metode Pembelajaran Daring**

Indikator penilaian diperoleh skor 31,9% berada pada kategori tidak baik. Metode pembelajaran daring tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak sehingga tidak efektif untuk diterapkan, metode pembelajaran daring dinilai tidak dapat membantu anak dalam belajar selama masa pandemi Covid-19, tugas yang diberikan gurupun banyak dan sulit sehingga orangtua tidak mampu membantu anak dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa hasil keseluruhan dari persepsi orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yang terdiri dari indikator tanggapan, pendapat, dan penilaian menunjukkan nilai 43,42% dengan kategori kurang baik.



Gambar 2. Hasil Keseluruhan Persepsi Orangtua Peserta Didik

**2. Pembahasan**

**a. Tanggapan orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.**

Tanggapan orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 mendapatkan skor 56,3 % yaitu termasuk dalam kategori cukup.

**1) Tanggapan orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang penggunaan media kelas online pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19**

Tanggapan terhadap media kelas online mencakup efektifitas penggunaan media seperti *zoom*, *group wa*, *telegram*, dan aplikasi lainnya. Tanggapan tentang media kelas online pembelajaran daring diperoleh persentase 61,5% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *whatsapp* sebagai media kelas online

efektif untuk digunakan oleh peserta didik. sebagaimana disampaikan Majid bahwa media pada pembelajaran daring terkait dengan platform apa saja yang bisa digunakan guru untuk memastikan pembelajaran daring berjalan dengan baik, media atau platform yang biasa digunakan yaitu *whatsapp*, *blog*, *webex*, *google meet*, *messenger* dan lain-lain (Majid, 2011).

**2) Tanggapan orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang penggunaan fasilitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19**

Tanggapan terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran daring meliputi ketersediaan jaringan internet serta ketersediaan media seperti hp dan laptop. Tanggapan tentang fasilitas pembelajaran daring diperoleh persentase 55,2% berada pada kategori kurang baik. Pembelajaran berbasis online dirumah memiliki banyak pengeluaran seperti menyediakan kuota menurut Yanti pembelajaran berbasis online memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan jaringan internet (Yanti, et al., 2020). Fasilitas yang disediakan sekolahpun tidak membantu proses belajar online dirumah. Dalyono menyatakan dalam hal pembelajaran online dirumah, fasilitas yang diperlukan merupakan smartphone, koneksi internet dan juga kouta (Dalyono. 2001). Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu mayoritas orangtua menyediakan biaya khusus internet untuk memfasilitasi belajar anak dirumah. Sekolah ikut membantu dan berperan dalam proses pembelajaran daring yakni dengan menyalurkan anggaran kuota akan tetapi tidak disalurkan secara terus menerus dan hanya diterima oleh beberapa anak saja. sebagaimana Purwanto dkk menjelaskan bahwa tingkat penggunaan kuota internet akan terus bertambah selama proses pembelajaran berbasis online dirumah yang mengakibatkan bertambah pula beban pengeluaran orang tua (Purwanto, et al., 2020). Sedangkan untuk penyediaan fasilitas belajar berbasis online dirumah seperti laptop dan hp juga merupakan suatu kendala bagi orangtua.

**b. Pendapat orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19**

Pendapat orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 mendapatkan skor 42,06% yaitu termasuk dalam kategori kurang baik.

**1) Pendapat orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang materi pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19**

Pendapat tentang materi pembelajaran daring meliputi pemahaman materi pembelajaran daring. Indikator pendapat tentang materi pembelajaran daring diperoleh persentase 36% dengan kategori kurang baik. Orangtua tidak mampu mendampingi anak belajar online dirumah khususnya dalam hal penyampaian materi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wardani dan Ayriza yang menyatakan bahwa secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet termasuk kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik (Wardani, & Ayriza, 2021) Oleh karena itu pembelajaran berbasis online dirumah tidak dapat membantu anak dalam memahami materi

**2) Pendapat orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pendampingan orangtua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19**

Pendampingan orangtua meliputi memantau aktivitas anak dalam pembelajaran daring serta berkoordinasi dengan guru dalam penugasan belajar. Indikator pendapat tentang pendampingan orangtua diperoleh persentase 46,2% dengan kategori kurang baik. Memantau aktivitas anak selama pembelajaran online merupakan sebuah kendala bagi orangtua, orangtua berpendapat bahwa lebih mudah mengerjakan pekerjaan rumah jika anak belajar disekolah. Sebagaimana (Purwanto, et al., 2020) menyebutkan bahwa kendala yang dirasakan orang tua dalam proses pembelajaran online yaitu orang tua harus siap dalam meluangkan waktu ekstra yang kepada anak untuk mendampingi anak belajar online dan orang tua juga harus membagi waktu untuk mendampingi anak- dalam belajar online (Purwanto, et al., 2020). Dimana hal tersebut berpengaruh pada aktivitas pekerjaan rutin sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua sehingga tidak menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak dalam pembelajaran berbasis online dirumah. Orangtua merasa kesulitan dalam membagi waktu antara melakukan pekerjaan rumah atau membantu anak dalam belajar secara online. Tafsir menjelaskan bahwa bimbingan dan perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dalam meningkatkan prestasi dan kualitas belajar anak. Dengan adanya bimbingan orang tua dalam proses pembelajaran pada anak, tentunya akan menciptakan pembelajaran yang efektif pula (Tafsir, 2015). Dalam berkoordinasi dengan guru mengenai tugas orangtua selalu membantu anak dalam saat mengerjakan tugas selama pembelajaran berbasis online. Menurut hasil penelitian Dina orang tua harus dapat membimbing anak secara berkelanjutan, terlebih pada masa pandemi Covid-19 dimana anak dituntut untuk belajar dari rumah, ketika disekolah anak mendapat bimbingan dari gurunya (Dina, 2020)

**c. Penilaian orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19**

Penilaian orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 mendapatkan skor 31,9 % yaitu termasuk dalam kategori tidak baik

**1) Penilaian orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang penggunaan metode pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19**

Penilaian tentang metode meliputi efektivitas metode pembelajaran daring serta metode penugasan pembelajaran daring. Indikator penilaian diperoleh skor 31,9% berada pada kategori tidak baik. Orangtua menilai bahwa pembelajaran berbasis online dirumah tidak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Orangtua juga menilai bahwa pembelajaran berbasis online dirumah tidak efektif untuk diterapkan hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Daulae yang menyatakan pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran (Daulae, 2014). Dalam metode penugasan pembelajaran daring orangtua menilai bahwa tugas yang diberikan guru saat pembelajaran berbasis online banyak dan sulit sehingga orangtua tidak mampu dalam membantu anak dalam menyelesaikan tugas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari yang berpendapat bahwa guru memberikan lebih banyak tugas selama menggunakan sistem pembelajaran berbasis online dan tugas yang diberikan terlihat sulit (Puspitasari, 2020)

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi orangtua peserta didik kelas V SDN 1 Aikmel Barat tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase secara keseluruhan 43,42%. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki persepsi negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Secara khusus persepsi orangtua terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari setiap indikator yaitu; Hasil analisis pada indikator tanggapan diperoleh persentase 56,3% berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua cukup baik tentang media kelas online serta fasilitas pembelajaran daring kemudian hasil analisis pada indikator pendapat diperoleh persentase 42,06% dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua kurang baik mengenai materi pembelajaran daring serta pendampingan orangtua selama pembelajaran daring. Hasil analisis data pada indikator penilaian diperoleh skor 31,9% berada pada kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orangtua tidak baik mengenai pelaksanaan metode pembelajaran daring.

## REFERENSI

- Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine* : 197-192
- Pohan, Albert Efendi . (2020). *konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung
- Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin, MN. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring : Panduan berstandar pengembangan pembelajaran daring untuk pendidikan dan pelatihan*. Yogyakarta : Deeppublish
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Landasan psikologis proses pendidikan*. Yogyakarta : Rosda Karya
- Khaerani, Makmun. (2013). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Lynda Hasibuan. *Saat Emak-Emak Pada Protes Belajar Online Ribet*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200720163115-37-174071/saat-emak-emak-pada-protes-belajar-online-ribet>, Diakses pada tanggal 18 Maret 2021
- Hasan Basri. *Keluhan Orangtua Terhadap Sistem Pembelajaran Daring*. <https://intens.news/keluhan-orang-tua-terhadap-sistem-belajar-daring/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2021
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Yanti, M.T, dkk. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(5)
- Dalyono. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka
- Purwanto, A, dkk. (2020). Studi Ekploratif Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1)
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 772-282
- Tafsir, A. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Dina, Lia. N.A.B. (2020). Respon Orang tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 46-52
- Daulae, T.H. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal Forum Paedagogik*, 6(2), 131-150
- Puspitasari, R. (2020). *Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.